

ABSTRAK

Latar belakang: *Stunting* adalah kondisi balita dengan panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Untuk mengatasi permasalahan *stunting* diperlukan upaya promosi kesehatan (promkes) yang adekuat, didukung oleh kebijakan publik berwawasan kesehatan, Indikator keberhasilan mencakup *input*, proses, *output* dan *outcome*.

Tujuan: Mengetahui implementasi promosi kesehatan meliputi komponen *input*, proses, *output*, dan *outcome* pada intervensi gizi spesifik dan sensitif untuk penanganan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bati.

Metode: Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah informan harus memenuhi syarat kecukupan informasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yang memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dikumpulkan dari berbagai sumber.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi promosi kesehatan pada komponen *input* berjalan cukup baik terbukti dengan diterbitkannya regulasi pemerintah daerah yang menunjang penurunan *stunting*. Kerja sama lintas sektor juga berjalan dengan baik. Meskipun ada kekurangan pada SDM, khususnya tenaga dokter, tetapi tidak berpengaruh terhadap promkes karena ada pemberdayaan tenaga kesehatan untuk promkes. Pada komponen *input*, masih terdapat kekurangan dalam sarana pendukung pelayanan kesehatan dan promkes di desa yaitu akses jalan/transportasi dan listrik. Kendala lainnya adalah keterlambatan dalam pemberian insentif bagi SDM pelaksana promkes di desa terkait dengan keterlambatan dana desa. Komponen proses juga berjalan baik. Dukungan dinas kesehatan melalui pemberian media yang rutin dilakukan sangat menunjang promkes dalam gedung dan luar gedung. Pada komponen *output*, pemberian makanan dan nutrient diawasi oleh kader, untuk memastikan makanan tidak hanya diterima dan dikonsumsi tetapi juga

tercukupi secara jumlah. Ketersediaan kader terlatih juga telah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini menunjang kualitas paket intervensi baik spesifik maupun sensitif berjalan dengan baik. Dukungan ketiga komponen tersebut meskipun terdapat sedikit kekurangan pada komponen *input*, tetapi memberi hasil positif pada *outcome* dengan adanya penurunan *stunting* dari tahun ke tahun meskipun dalam angka yang tidak begitu signifikan.

Kesimpulan: Implementasi promkes di desa baik pada intervensi gizi spesifik maupun sensitif perlu didukung oleh lintas sektor untuk dapat mengoptimalkan penurunan angka *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bati.

Kata kunci: promosi kesehatan, intervensi gizi spesifik, intervensi gizi sensitif, *stunting*